

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TARI PAKARENA*IMPROVEMENT OF LEARNING ARTS DANCE PAKARENA*

Asnani

SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa
asnani**bjeng@gmail.com****Abstract**

Improved results through demonstration Pakarena learn to dance. This study was conducted in two cycles (I and II), the first cycle and the second cycle is a series of interrelated activities. Descriptive quantitative results of this study revealed that after the implementation of the second cycle, the result of learning the art of dance students in Grades IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Gowa, categorized students completed classical learning. These results are based on a high percentage of students who have learning outcomes dance art categorized thoroughly studied individual, which reached (100%) even exceeded the limits of classical completeness maksimal (85%). Qualitative observation observer that the learning process that teachers and student activities, it appears that the indicators of learning has been carried out by teachers and students to the fullest. Implementation of these indicators are directly or indirectly affect the achievement of high learning and mastery learning the art of dance.

Key Word: *Demonstration, Learning Outcomes, Pakarena Dance.*

Abstrak

Peningkatan hasil belajar tari *Pakarena* melalui demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus (I dan II), siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Secara deskriptif kuantitatif hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II, hasil belajar seni tari Siswa Kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, dikategorikan siswa tuntas belajar klasikal. Hasil tersebut didasarkan pada tingginya persentase siswa yang memiliki hasil belajar seni tari yang dikategorikan tuntas belajar perseorangan, yaitu mencapai (100%) bahkan melebihi batas maksimal ketuntasan klasikal yakni (85%). Secara kualitatif pengamatan observer bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, terlihat bahwa indikator pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dan siswa secara maksimal. Pelaksanaan indikator tersebut secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang tinggi dan ketuntasan belajar seni tari.

Kata Kunci: *Demonstrasi, Hasil Belajar, Tari Pakarena.*

PENDAHULUAN

Tari *Pakarena* ini dimasukkan kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 sebagai muatan lokal yang akan diajarkan dan dipahami kepada siswa untuk dikuasai gerakan-gerakannya. Penguasaan gerakan-gerakan tari *Pakarena* ini, diantaranya dengan menerapkan metode atau strategi belajar yang tepat. Metode ini bertujuan agar ketuntasan belajar dapat dicapai, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dapat dicapai secara maksimal.

Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan guru untuk mencapai ketuntasan belajar atau hasil belajar siswa, adanya perlakuan khusus yang dilakukan oleh guru, terutama guru kesenian (seni tari). Hal ini terkait dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya proses belajar mengajar di kelas berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan TPK.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah didapatkan, bahwa berdasarkan hasil proses belajar mengajar tentang penguasaan gerakan-gerakan tari *Pakarena* yang

diperoleh siswa terlihat adanya tingkat penguasaan gerakan-gerakan tari *Pakarena* yang rendah yakni pada kelas IX.C dibandingkan dengan penguasaan tari *Pakarena* kelas lainnya. Melihat nilai penguasaan tari di bawah nilai rata-rata standar (SKM) 65, sehingga kelas IX.C ini, perlu adanya perlakuan khusus. Perlakuan ini dengan penambahan jam belajar yaitu setiap pertemuan 2 x 45 menit. Perlakuan khusus ini dilaksanakan untuk meningkatkan penguasaan gerakan tari *Pakarena* siswa menjadi maksimal.

Pengertian Seni Tari

Menurut Ref. [1] seorang penari ternama di Eropa yang juga sebagai guru tari pada Akademi Seni Tari di Negeri Belanda, mengemukakan bahwa tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh yang ritmis di dalam satu ruang. Selain itu, Ref. [2] Direktur pada Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta mengatakan bahwa " *dance is expression of human soul of means of beautiful movement*", artinya: Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah". Selanjutnya, Ref. [3] dalam bukunya mengatakan: "Tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi dalam bentuk gerak tubuh".

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dikonstratir bahwa pada prinsipnya tari adalah gerak indah atau dengan perkataan lain tari adalah tekanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang diproyeksikan melalui keteraturan gerak tubuh yang ritmis serta indah yang disesuaikan dengan irama iringan musik di dalam suatu ruang dan waktu tertentu.

Tolok Ukur Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Seni Tari

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui dengan berpatokan pada kurikulum yang berlaku pada saat ini. Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengetahuan dinyatakan berhasil TPK yang telah dirumuskan tercapai. Selanjutnya, untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, maka guru perlu mengadakan penilaian dengan pemberian tes

setiap selesai mengajarkan indikator atau suatu pokok bahasa kepada siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan program penambahan jam belajar bagi kelas yang di bawah nilai rata-rata standar.

Demonstrasi

Demonstrasi merupakan penggunaan pembelajaran yang tidak terlepas dari penjelasan guru secara lisan. Proses demonstrasi siswa hanya memperhatikan panyajian materi pelajaran guru secara kongkret dihadapan siswa. Menurut Ref. [4] demonstrasi adalah guru memperlihatkan suatu proses peristiwa kepada peserta didik yang dilakukan dengan berbagai cara, dari sekadar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Lebih lanjut mengenai demonstrasi, Ref. [5] menyatakan bahwa demonstrasi mempertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sama pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dalam demonstrasi, diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan dapat dilihat dan dimengerti oleh siswa melalui prosedur pembelajaran yang benar dan tepat.

Dalam memahami suatu konsep pembelajaran guru harus memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan oleh peserta didik yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja. Hal ini sejalan pendapat ref. [6] bahwa, demonstrasi berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Berkaitan dengan pembelajaran demonstrasi dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Kelebihan dalam pembelajaran demonstrasi adalah siswa dapat secara langsung mengamati dan melakukan secara langsung bentuk pembelajaran demonstrasi; siswa dapat secara langsung mengetahui gerakan tari *pakarena* secara langsung; siswa dapat secara langsung mengetahui pentingnya interpretasi, penampilan tari *Pakarena*, suasana kelas akan lebih hidup karena menghilangkan kejenuhan serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

Disamping memiliki keunggulan, demonstrasi juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- 1) Siswa cenderung meniru model tanpa kreatifitas sendiri.
- 2) Siswa menganggap model adalah yang paling baik.
- 3) Tidak setiap guru menjadi model yang baik dan tidak mudah mencari model yang baik diluar guru [7].

Melalui proses demonstrasi siswa dapat menunjukkan hasil belajar yang maksimal. Menurut ref. [8] Hasil Belajar adalah nilai yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang

Hipotesis

Hipotesis Penelitian Tindakan sebagai berikut” Hasil belajar Tari *Pakarena* siswa Kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, dapat ditingkatkan melalui pembelajaran demonstrasi .”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data fakta yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini, adalah Peningkatan Hasil Belajar Tari *Pakarena* melalui Demonstrasi Siswa Kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa”. Penelitian ini hanya dikaji satu variabel (variabel tunggal) yaitu: meningkatkan hasil belajar seni tari *Pakarena* melalui demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan di

SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, tahun ajaran 2014/2015 semester II pada siswa kelas IX.C sebanyak 35 (11 laki-laki dan 24 perempuan) orang. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus (I dan II), di mana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam arti, pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 8 pertemuan termasuk evaluasi siklus I dan siklus II, dimulai minggu pertama bulan Maret sampai minggu keempat April 2015. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan mengikuti model “Kemmis and Mc. Taggart” yang terdiri lima komponen utama, yaitu (1) Permasalahan, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Obsevasi, (5) Refleksi [9]. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dilakukan kegiatan-kegiatan seperti, (1) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat dengan Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi jenis, peran dan perkembangan tari tunggal Nusantara sesuai kontes budaya masyarakat”. Dengan indikator mendemonstrasikan tari tunggal Nusantara yaitu Tari *Pakarena* dari Sulawesi Selatan. (2) Pelaksanaan proses belajar mengajar untuk setiap pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, proses belajar mengajar dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu secara keseluruhan 4 x (2x45 menit), (3) Setiap akhir pelaksanaan proses belajar mengajar, kepada siswa diberikan tugas latihan untuk lebih mengaktifkan siswa.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk hasil analisis kualitatif ini disajikan dalam bentuk nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan tabel distribusi frekuensi.

Untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar seni tari siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa melalui pengajaran pendidikan Seni Tari, maka dilakukan pengelompokan nilai hasil

pemberian tes kedalam lima kategori. Pedoman pengkategorian yang digunakan mengacu pada kriteria penilaian Acuan Patokan (PAP) seperti yang dikemukakan Ref. [10] dengan tingkat penguasaan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Tingkat Penguasaan	Kategori
90 - 100%	Sangat tinggi
80 - 89%	Tinggi
65 - 79%	Sedang
55 - 64%	Rendah
$0 \leq 54\%$	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif Kuantitas

Nilai dan persentase ketuntasan belajar Seni Tari siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, dari hasil pemberian tes setelah pelaksanaan tindakan

siklus I pada Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi jenis, peran dan perkembangan Tari Tunggal Nusantara sesuai kontes budaya masyarakat”. Indikator mendemonstrasikan Tari Tunggal Nusantara yaitu Tari *Pakarena* dari Sulawesi Selatan. Baik sebelum diberikan dan sesudah materi.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa sebelum pemberian tes dan setelah pelaksanaan tindakan siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah (58), nilai terendah (33), dan nilai rata-rata (46). Pemberian tes setelah pelaksanaan tindakan siklus I, Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah (67), nilai terendah adalah (41), dan nilai rata-rata adalah (58). Selanjutnya, setelah diberikan pelaksanaan siklus II, nilai tertinggi diperoleh siswa adalah (100), nilai terendah adalah (91), serta nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah (99). Dari keseluruhan nilai diperoleh siswa, jika dikelompokkan menjadi distribusi frekuensi, dan persentase, serta kategori peningkatan hasil belajar Seni Tari siswa kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, setelah pelaksanaan siklus I. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi, persentase, serta kategori hasil belajar seni tari siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I

Kategori	Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I		Setelah pelaksanaan tindakan siklus I		Setelah pelaksanaan tindakan siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	-	-	-	-	35	100
Tinggi	-	-	-	-	-	-
Sedang	-	-	15	42,86	-	-
Rendah	-	-	9	25,71	-	-
Sangat rendah	35	100	11	31,43	-	-
Jumlah	35	100	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, menjadi populasi penelitian ini, sebelum diberikan pelaksanaan tindakan siklus I, memiliki hasil belajar Seni Tari yang dikategorikan sangat rendah sebesar (100%), yang dikategorikan rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi sebanyak (0%). Setelah diberikan pelaksanaan tindakan siklus I, memiliki hasil belajar Seni Tari yang

dikategorikan sangat rendah sebesar (31%), yang dikategorikan rendah sebanyak (26%), yang dikategorikan sedang sebanyak (43%), yang dikategorikan tinggi (0%), yang dikategorikan sangat tinggi (0%). Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, memiliki hasil belajar seni tari yang dikategorikan sangat rendah (0%), rendah (0%), sedang (0%), tinggi sebanyak (0%), nilai yang dikategorikan sangat tinggi sebanyak (100%).

Selanjutnya, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan belajar seni tari siswa kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, sebelum, setelah

pelaksanaan tindakan siklus I dan II ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi, persentase, serta kategori hasil belajar seni tari siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I

Kategori	Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I		Setelah pelaksanaan tindakan siklus I		Setelah pelaksanaan tindakan siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas Belajar	-	-	15	42,86	35	100
Belum Tuntas	35	100	20	57,14	-	-
Jumlah	35	100	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, yang menjadi objek penelitian ini, sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, memiliki hasil belajar yang dikategorikan tuntas belajar (0%), yang dikategorikan belum tuntas (100%). Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, memiliki hasil belajar Seni Tari yang dikategorikan tuntas belajar sebanyak (43%), dan yang dikategorikan belum tuntas belajar sebanyak (57%). Setelah pemberian tindakan siklus II, memiliki hasil belajar seni tari yang dikategorikan tuntas belajar sebanyak (100%), dan dikategorikan belum tuntas belajar sebanyak (0%).

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas proses siswa dalam pembelajaran Pendidikan Seni Tari siklus I, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Seni Tarimelalui demonstrasi dikategorikan sedang (67%). Hal ini tampak dari indikator yang dilakukan dan direkomendasikan pada pembelajaran seni tari melalui demonstrasi pada siklus II, agar indikator pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Demonstrasi

Setiap akhir tindakan pembelajaran dilakukan tes hasil kemampuan penguasaan tari *Pakarena*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak proses belajar Seni Tari terhadap keberhasilan siswa menguasai gerakan tari *Pakarena* melalui metode

demonstrasi. Hasil penguasaan tari *Pakarena* difokuskan pada aspek gerakan tari *Pakarena* yaitu *Sambori'na* (bertemu), *Ma'biringkassi* (bermain di tepi pantai), *Angingkammalino* (angin tidak berhembus), *Digandang* (berulang-ulang), *Janganlea-lea* (ayam mundur-mundur sementara berkelahi), *Iyolle* (sebelum bernyanyi ada seperti apa-apa nyanyian tengah malam), *So'nayya* (yang bermimpi), *lambassari* (hari timur), *Anni-anni* (bagaimana kecewa membuat benang), *Kelo'bo'dong* (bulan bulat), *SanroBeja* (dukung beranak), *Dendang* (permulaan sebelum bernyanyi).

Penilaian hasil belajar seni tari pada tiap aspek yang dinilai ditentukan dengan skor dan adapun penentuan skornya adalah sebagai berikut: masing-masing aspek jika gerakan tari *Pakarena* gerakan benar diberi nilai 1 (satu), dan apabila gerakan itu salah maka diberi nilai 0 (nol).

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dilakukan perenungan (Refleksi). Refleksi dilakukan terhadap pembelajaran seni tari melalui demonstrasi dikategorikan sedang (67). Data menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan aktivitas guru dan siswa pada pembangkitan pemahaman siswa terhadap materi Seni Tari (gerakan-gerakan tari *Pakarena*), dan pelaksanaan Seni Tari dengan mengupayakan semua indikator pembelajaran dengan baik, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa agar pada siklus II dapat dilakukan secara maksimal.

Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif Siklus II

Nilai dan persentase ketuntasan belajar seni tari (100%) siswa kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, dari hasil pemberian pelaksanaan tindakan siklus II pada Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi jenis, peran dan perkembangan tari tunggal Nusantara sesuai kontes budaya masyarakat”. Dengan indikator mendemonstrasikan tari tunggal Nusantara yaitu Tari *Pakarena* dari Sulawesi Selatan. Baik sebelum diberikan dan sesudah materi tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif, terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah (67), nilai terendah adalah (41), dengan nilai rata-rata (58), setelah diberikan pelaksanaan tindakan siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah (100), nilai terendah yang diperoleh adalah (91), dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah (99).

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa, jika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka distribusi frekuensi, persentase, serta kategori hasil belajar seni tari siswa kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi, persentase, serta kategori hasil belajar seni tari siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II

Kategori	Tindakan Siklus I		Tindakan Siklus II	
	F	%	F	%
Sangat tinggi	-	-	35	100
Tinggi	-	-	-	-
Sedang	15	42,86	-	-
Rendah	9	25,71	-	-
Sangat rendah	11	31,43	-	-
Jumlah	35	100	35	100

Pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas IX.C SMP Negeri

1 Bajeng Kabupaten Gowa, yang menjadi objek penelitian, sebelum diberikan pelaksanaan tindakan siklus II memiliki hasil belajar seni tari yang dikategorikan sangat rendah (31%), yang dikategorikan rendah sebanyak (26%), dan yang dikategorikan sedang sebanyak (43%), dikategorikan tinggi (0%), serta sangat tinggi sebanyak (0%). Selanjutnya, setelah diberikan pelaksanaan tindakan siklus II, memperoleh hasil belajar seni tari yang dikategorikan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi sebanyak (0%), dan yang dikategorikan sangat tinggi sebanyak (100%).

Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Demonstrasi Siklus II

Keberhasilan guru dalam tindakan pembelajaran Seni Tari diamati berdasarkan kemunculan indikator setiap aktivitas pembelajaran yang telah ditargetkan. Keberhasilan Seni Tari pada siklus II dipaparkan dalam 3 kali pertemuan. Data keberhasilan guru dalam proses pembelajaran seni tari yaitu berdasarkan kemunculan indikator pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan guru melalui aktivitas guru membuka pelajaran dengan membangkitkan pemahaman Siswa melalui Seni Tari. Keberhasilan guru melalui aktivitas berdasarkan kemunculan indikator pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas proses guru dalam pembelajaran Pendidikan Seni Tari siklus I, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas guru dalam pembelajaran pendidikan seni tari melalui metode demonstrasi dikategorikan sangat baik (100%). Hal ini tampak dari indikator yang dilaksanakan dan direkomendasikan pada pembelajaran seni tari melalui demonstrasi pada siklus II, indikator pembelajaran telah dilaksanakan secara maksimal.

Aktivitas Siswa pembelajaran seni tari Melalui Demonstrasi Siklus II

Keberhasilan siswa dalam tindakan pembelajaran seni tari diamati berdasarkan kemunculan indikator setiap aktivitas pembelajaran yang telah ditargetkan. Keberhasilan seni tari pada siklus I

dipaparkan dalam 3 kali pertemuan dan evaluasi tes demonstrasi. Data keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran seni tari yaitu berdasarkan kemunculan indikator pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas proses siswa dalam pembelajaran Pendidikan Seni Tari siklus I, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan seni tari melalui demonstrasi dikategorikan sangat baik (100%). Hal ini tampak dari indikator yang dilaksanakan dan direkomendasikan pada pembelajaran seni tari melalui demonstrasi pada siklus II, agar indikator pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Demonstrasi Siklus II

Setiap akhir tindakan pembelajaran dilakukan tes hasil kemampuan penguasaan tari *Pakarena*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak proses belajar Seni Tari terhadap keberhasilan siswa menguasai gerakan tari *Pakarena* melalui metode demonstrasi. Hasil penguasaan tari *Pakarena* difokuskan pada aspek gerakan tari *Pakarena* berikut: 1) *Sambori'na* (bertemu), 2) *Ma'biring kassi* (bermain di tepi pantai), 3) *Angingkammalino* (angin tidak berhembus), 4) *Digandang* (berulang-ulang), 5) *Jangan lea-lea* (ayam mundur-mundur sementara berkelahi), 6) *Iyolle* (sebelum bernyanyi ada seperti apa-apa nyanyian tengah malam), 7) *So'nayya* (yang bermimpi), 8) *Lambassari* (hari timur), 9) *Anni-anni* (bagaimana kecewa membuat benang), 10) *Kelo'bo'dong* (bulan bulat), 11) *SanroBeja* (dukung beranak), 12) *Dendang* (permulaan sebelum bernyanyi).

Penilaian hasil belajar seni tari pada tiap aspek yang dinilai ditentukan dengan skor dan adapun penentuan skornya adalah sebagai berikut: masing-masing aspek jika gerakan tari *Pakarena* gerakan benar diberi nilai 1 (satu), dan apabila gerakan itu salah maka diberi nilai 0 (nol).

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan paparan data dan analisis data, baik dari aspek guru maupun aspek siswa dapat dikemukakan bahwa tindakan

pembelajaran seni tari melalui demonstrasi pada siklus II mengalami perkembangan yang berarti. Hal ini tampak pada pencapaian indikator aktivitas guru dan Siswa. Indikator pencapaian pada aspek guru secara kumulatif berada pada tahap kualifikasi sangat baik. Sementara tes hasil belajar siswa secara kumulatif berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru dan siswa telah melakukan aktivitas proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan tepat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I nilai siswa adalah, nilai tertinggi (67), nilai terendah (41), dengan nilai rata-rata (58). Selanjutnya, tindakan siklus II, nilai tertinggi (100), dan nilai terendah (91), dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah (99).
2. Hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada mata pelajaran pendidikan seni tari selama proses belajar mengajar dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis, peran dan perkembangan tari tunggal Nusantara sesuai konteks budaya masyarakat". Dengan indikator mendemonstrasikan tari tunggal Nusantara tari *Pakarena* dari Sulawesi Selatan. Menunjukkan bahwa 100% indikator dilaksanakan guru dan siswa selama proses belajar mengajar tari *Pakarena*.
3. Dari hasil penelitian tersebut, ternyata secara kuantitatif dan kualitatif ada peningkatan hasil belajar tari *Pakarena* melalui demonstrasi. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan II.
4. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, secara umum hasil peningkatan hasil belajar tari *Pakarena* siswa kelas IX.C SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, dikategorikan siswa tuntas belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Corrie Hartong. 1985. *Danskunst: Pengantar Semangat dan Latihan Tari*. Belanda: Institut Tari Belanda.
- [2] Soedarsono. 1963. *Seni Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- [3] Martin, John. 2001. *Perkembangan Seni Tari*. Jakarta: Bina Aksara.
- [4] Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [5] Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.
- [6] Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.
- [7] Handayani, R. (2006). *Penerapan Model Pembelajaran*. Skripsi S1 pada FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- [8] Mappa, S. 1970. *Psikologi Pendidikan*. Ujung Pandang: Usaha Nasional.
- [9] Tiro, M.A. 1999. *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [10] Nurkencana, Wajan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.